

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN *SELF-CONFIDENCE* PADA ANAK USIA DINI

Sriwardani

Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

Sriwardani8971@gmail.com

Abstract

Self-confidence is very important for early childhood. This is because self-confidence strongly influences a person's behavior; however, in reality, not all early childhood children possess high confidence. Therefore, the role parents is a major factor in the growth and development of a child's self-confidence. The development of self-confidence is an aspect that must receive serious attention. Parents are responsible for building healthy self-confidence in their children. This study aims to explain the importance in early childhood and the efforts that parents can make to build and increase self-confidence in early childhood. This study uses a qualitative approach, with a phenomenological research type. The results of the study show that the role of parents in increasing self-confidence in early childhood is very important. This is because parents are the closest people who are most capable of influencing various behaviors and thought of children, thereby directly helping to form good child character. There are several efforts that parents can make to increase self-confidence in early childhood namely: becoming a good listener, always providing praise and appreciation for children's achievements, providing opportunities for children to voice their opinions and do what they like, providing support for children's talents and interests as well as conducting exploration, using good words that build, instilling a sense of responsibility, parents being able to say "no" to children, not scolding children in public, and helping children to respect themselves healthily.

Abstrak

Rasa percaya diri (Self-confidence) sangat penting bagi anak usia dini hal ini karena self-confidence sangat berpengaruh pada perilaku seseorang, namun pada kenyataannya tidak semua anak usia dini memiliki rasa percaya diri (self-confidence) yang tinggi, oleh karena itu, peran orang tua menjadi faktor utama dalam pertumbuhan serta perkembangan self-confidence anak. Perkembangan kepercayaan diri merupakan aspek yang harus mendapat perhatian yang serius. Orang tua bertanggung jawab untuk membangun rasa percaya diri yang sehat terhadap anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya rasa percaya diri pada anak usia dini dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk dapat membangun serta meningkatkan rasa percaya diri (self-confidence) pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri (self-confidence) pada anak usia dini sangatlah penting hal ini karena orang tua merupakan orang yang paling mampu mempengaruhi berbagai perilaku dan pikiran anak sehingga secara langsung mampu membentuk karakter anak yang baik. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan self-confidence

Article History

Submitted: 07 June 2026

Accepted: 14 June 2026

Published: 15 June 2026

Key Words

Parental Role; Self-Confidence; Early Childhood; Self-Confidence; Child Development

Sejarah Artikel

Submitted: 07 June 2026

Accepted: 14 June 2026

Published: 15 June 2026

Kata Kunci

Peran Orang Tua; Self-Confidence; Anak Usia Dini; Kepercayaan Diri; Perkembangan Anak

pada anak usia dini yaitu menjadi pendengar yang baik, senantiasa memberikan pujian dan apresiasi pada pencapaian anak, memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat dan melakukan sesuatu yang disukai anak, memberikan dukungan pada bakat dan minat anak dan melakukan eksplorasi, menggunakan perkataan yang baik dan membangun, menanamkan sikap tanggung jawab, orang tua mampu berkata “tidak” pada anak, tidak memarahi anak di depan umum, dan membantu anak mengharagai dirinya dengan sehat.

Pendahuluan

Anak merupakan anugerah dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, anak harus mendapatkan perhatian serta perlakuan yang istimewa dari keluarganya terutama kedua orang tua. Dalam lingkungan keluarga anak banyak melihat dan melakukan interaksi khususnya kepada orang tua, oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Anak akan tumbuh dan berkembang berdasarkan bagaimana pendidikan dan tuntunan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Oleh karena itu potensi yang ada pada anak harus diarahkan dan dikembangkan baik itu potensi kecerdasan, potensi intelektual, potensi spiritual anak. Sebagaimana tugas orang tua yakni berkewajiban untuk memelihara, membesarkan, serta mendidik anak-anaknya agar menjadi manusia yang berkompeten dan berguna di masyarakat (ahmad susanto., 2011).

Selain perkembangan potensi kecerdasan, intelektual, emosional, dan spiritual, satu hal yang sangat penting lainnya dalam proses tumbuh kembang anak adalah kepercayaan diri (self-confidence). Self-confidence merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini karena, self-confidence berfungsi untuk mendorong agar setiap aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dan membuahkan hasil yang maksimal. Potensi yang dimiliki seseorang tanpa dilandasi dengan rasa percaya diri yang kuat, maka dapat menghambat potensi tersebut bahkan lebih buruknya lagi potensi tersebut dapat hilang dari diri seseorang. Ini menandakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal pokok yang harus ada dan dikembangkan pada setiap diri manusia (muzdalifah m. rahman., 2013).

Kepercayaan diri pada anak usia dini tidak kalah penting dengan orang dewasa. Terlebih dalam memaksimalkan berbagai potensi yang ada dalam diri anak. Oleh karena itu, self-confidence merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh anak agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal. Anak usia dini merupakan fase emas perkembangan

oleh karena itu menumbuhkan self-confidence guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai potensi anak secara optimal.

Dalam menumbuhkan self-confidence yang kuat pada anak dibutuhkan kerja sama yang baik diantara kedua orang tuanya. Orang tua memiliki andil yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Orang tua dan anak memiliki keterikatan yang dibentuk dari berbagai interaksi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. kesiapan anak dalam menghadapi berbagai hal juga dipengaruhi oleh pola komunikasi orang tua, tingkat pengetahuan dan informasi yang didapat oleh anak dari orang tua dan berbagai suri tauladan yang ditunjukkan oleh orang tua dalam keluarga (raden roro michelle & hetty krisnan. 2020).

Anak-anak usia dini di desa sunting kecamatan Bandar pusaka pada umumnya sudah memiliki potensi dan self-confidence yang baik, hal ini terlihat dari kemampuan sosialisasi dan menunjukkan potensi dalam dirinya seperti bernyanyi, menggambar, menari, dan lain sebagainya dengan anak seumuran mereka. Akan tetapi self-confidence ini belum optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dan apresiasi yang ditunjukkan oleh orang tua. Para orang tua masih menganggap apa yang dilakukan oleh anak-anaknya merupakan hal yang biasa, sehingga potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak tidak tersalurkan dengan baik, yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri anak untuk menunjukkan potensi dan bakatnya secara optimal karena ada rasa malu, takut, dan lain sebagainya sebagai akibat dari kurang optimalnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menggali lebih dalam mengenai peran orang tua dalam meningkatkan *self-confidence* pada anak usia dini. Membahas lebih dalam mengenai pentingnya self- confidence pada anak usia dini serta upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan self-confidence pada anak usia dini diharapkan dapat memberikan masukan serta kontribusi yang dapat membantu orang tua dalam menciptakan lingkungan yang baik dan positif dan berperan penuh dalam pembentukan self-confidence pada anaknya Secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologis. Hal ini dikarenakan, peneliti ingin melihat perilaku yang tampak dari responden mengenai aspek keterbukaan anak kepada orang tua, serta memdeskripsikan pengalaman-pengalaman

yang dimiliki oleh individu tersebut, selain itu peneliti juga ingin menggali struktur kesadaran dalam pengalaman-pengalaman responden sehingga peneliti dapat menggambarkan, memahami, dan menginterpretasikan makna dari pengalaman tersebut. Dalam suatu penelitian diperlukan informan penelitian, hal ini diperlukan untuk mempermudah suatu penelitian serta inti dari pokok masalah ialah adanya objek yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Penentuan sampling dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya berjumlah sedikit, lama kelamaan menjadi menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang cukup memadai atau memuaskan, sehingga peneliti mencari orang lain lagi yang relevan dengan topic penelitian sebagai sumber data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, menyajikan data, kemudian menarik suatu kesimpulan (subagyo & kristian, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Orang tua dan perannya

Orang tua merupakan guru yang pertama dan paling utama bagi anak-anaknya, karena melalui orang tua anak-anak pertama sekali mendapatkan serta menerima pendidikan untuk pertama kali. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bentuk pendidikan pertama bagi anak adalah orang tua yang ada dalam lingkungan keluarga. oleh karena itu orang tua menjadi faktor penting dalam dalam membentuk anak-anaknya, seperti apa anaknya dimasa yang akan datang tergantung bagaimana pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Secara bahasa orang tua berasal dari dua kata yaitu “orang” dan “tua”. Orang memiliki arti manusia, sedangkan tua memiliki arti lanjut usia. Jadi bisa dikatakan bahwa pengertian orang tua adalah orang yang sudah hidup lama atau orang yang sudah memiliki usia lanjut (lansia). Dalam pengertian lain orang tua memiliki beberapa penegertian lain yaitu orang yang sudah tua, oranag yang kita anggap sudah tua, atau ibu dan bapak. Kemudian secara terminologi orang tua adalah seorang pria dan wanita yang mana terikat dalam sebuah pernikahan yang mereka akan selalu siap sedia memikul tanggung jawab sebagaimana orang tua yang sebenarnya baik itu untuk mereka sendiri ataupun untuk keturunan mereka nanti (KBBI., 1994).

Namun perlu diingat juga bahwa pengertian orang tua yang dibagi menjadi dua yaitu orang tua dalam arti umum dan khusus. Pengertian orang tua dalam arti umum adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup seseorang dalam hal ini adalah orang tua asuh, kakek nenek, ayah ibu, dan lain sebagainya. Sedangkan orang tua dalam arti khusus adalah ayah dan ibu kandung ((tim dosen pai., 2016).

Keluarga merupakan lingkungan utama dalam membentuk karakter anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam keluarga selain itu, interaksi yang dilakukan antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, hendaknya orang tua memanfaatkan hal tersebut untuk memberikan pendidikan serta suri tauladan yang baik sehingga anak dapat meraih keberhasilan dan kesuksesan dimasa yang akan datang.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua dapat membantu mengembangkan serta meningkatkan kepercayaan diri pada anak dengan berbagai macam cara diantaranya dengan melakukan aktivitas bersama dengan anak seperti mendengarkan apa yang anak bicarakan, adanya toleransi terhadap anak, memberikan berbagai peluang pada anak untuk berpendapat, mengatakan beberapa pujian kepada anak ketika anak melakukan perbuatan yang baik, membantu anak untuk mandiri, mendorong anak untuk bisa optimis dalam berfikir, mendorong anak untuk bisa memahami serta menyalurkan bakat dan minatnya, mendorong anak untuk bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri, dan memberikan peluang serta waktu bagi anak untuk bermain bersama teman sebayanya. Selain itu orang tua juga perlu menunjukkan rasa kasih sayang pada anak, cinta, serta balasan, sehingga anak merasa ia merasa diterima dan disayangi oleh kedua orang tuanya sehingga mampu menumbuhkan serta meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak (kamaruddin. I., et al., 2011).

Menurut mohammadi (2017), keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi anak diberbagai hal, begitu juga dengan orang tua yang saling mendukung dan harmonis mampu membuat anak percaya diri dan meningkatkan kemampuan akademik anak. Ketulusan dan kasih sayang orang tua, serta amarah yang sewajarnya, tidak ada pengabaian yang ditunjukkan pada anak, membuat mereka merasa nyaman dan diterima dalam keluarga, secara langsung mampu membantu mereka percaya diri dan merasa aman (vega & karnadi, 2019).

Sedangkan menurut fadhlani. N. (2021) mengatakan bahwa (Peran orang tua dalam menumbuhkan serta meningkatkan self-confidence pada anak usia dini bergantung dengan apa yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya, yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua mampu mendengarkan dengan baik, yaitu orang tua yang bijaksana dan bertanggung jawab tentu selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya-anaknya, pada masa perkembangan anak usia dini sangat membutuhkan sosok pendengar setia yang mampu mendengarkan segala ceritanya. Hal ini sangat diperlukan anak karena dengan bercerita anak dapat mengungkapkan berbagai persoalan, sehingga kehadiran orang tua sangat berarti selama berada di rumah.
- b. Memberikan apresiasi. Kegiatan yang telah mampu dilakukan dan diselesaikan oleh anak baik itu besar atau kecil selayaknya orang tua memberikan pujian atau penghargaan, sehingga anak merasa dihargai dan hubungan dengan orang tua menjadi lebih dekat.
- c. Adanya kesempatan yang diberikan oleh orang tua. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan kesempatan pada anak untuk membantu tugasnya, tugas yang dimaksudkan disini adalah tugas-tugas ringan yang dapat dilakukan bersama dengan anak. Hal ini diperlukan untuk memberikan pengalaman kepada anak sehingga anak akan dapat melakukan sesuatu dimasa yang akan datang.
- d. Memberikan dukungan pada bakat dan minat anak. Sebagai orang tua tidak seharusnya memaksakan sesuatu kepada anak. Akan tetapi orang tua berperan untuk mendorong dan mendukung keinginan anak berupa bakat dan minatnya. Ini diperlukan agar bakat dan minat anak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.
- e. Mendukung anak untuk melakukan eksplorasi. Perilaku dan karakter pada anak akan terbentuk berdasarkan pengalaman yang mereka lakukan, pengalaman tersebut mereka dapatkan melalui eksplorasi baik secara fisik dan psikis. Dalam hal ini peran orang tua adalah memberikan pengawasan pada anak agar eksplorasi yang dilakukan anak dapat sesuai dengan kebutuhan serta keinginan anak. Dengan melakukan eksplorasi anak akan mendapatkan banyak pengalaman langsung yang akan menjadi bekal anak untuk percaya diri dalam melakukan sesuatu dimasa yang akan datang.

Selain itu, orang tua juga memerankan fungsi pelindung bagi harga diri anak-anak mereka. Orang tua juga menjadi motivator dengan memberikan dorongan-dorongan positif terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak-anaknya. Anak harus memiliki self-confidence

yang sehat dalam keluarga terutama orang tua yang memiliki peran besar untuk menstimulasi rasa percaya diri pada anak. Dengan demikian, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan self-confidence pada anak. keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting yang mempunyai ruang yang luas untuk membentuk rasa percaya diri anak sejak usia dini (rohmah. 2018). Peran orang tua dalam menumbuhkan dan meningkatkan self-confidence sejak anak usia dini tidak dapat digantikan oleh siapapun. Oleh karena itu orang tua perlu membangun dan meningkatkan self-confidence anak sejak usia dini, supaya anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, berfikir positif, dan siap menghadapi berbagai persoalan dimasa yang akan datang.

Anak usia dini

Menurut beberapa definisi anak usia dini adalah anak mereka yang berusia dari 4-6 tahun dimana telah memasuki jnjang usia prasekolah. Pada fase sebelumnya anak usia dini banyak mengalami perubahan, oleh karena itu anak usia dini sering juga disebut dengan masa emas atau goden age, sehingga pada masa ini potensi yang dimiliki anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dan tepat. Namun setiap anak memiliki perkembangan yang tidak sama (nurmalitasiri. F. 2015)

Masa emas bagi anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat disebut usia dini. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi udalam berbagai hal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan tentang apa yang mereka lihat dan dengar. Anak akan terus bertanya sampai anak mendapatkan jawaban yang dimaksutkannya. Setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor keturunan seperti kecerdasan dan faktor lingkungan seperti gaya belajar anak (fadhlan N. 2021)

Pentingnya self-confidence pada anak usia dini

Rasa percaya diri pada seseorang dapat dilihat dari cara ia melakukan berbagai hal. Jika seorang anak memiliki self-confidence yang rendah dan tidak mendapatkan dorongan dari orang tua maka ia akan menjadi pribadi yang tumbuh dalam perasaan rendah diri. Perasaan rendah diri adalah perasaan kurang berharga akibat ketidak mampuan psikis secara subjektif. Seseorang yang rendah diri menganggap dirinya tidak memilki kemampuan yang berarti (suryabrata, 2005). Dengan kata lain dapat diartikan bahwa rendah diri adalah

menganggap atau menilai diri sendiri rendah daripada orang lain karena tidak memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.

Perasaan rendah diri dapat dialami oleh siapa saja termasuk anak-anak. Semua orang bisa “merasa” lebih rendah dari orang lain misalnya soal pakaian, prestasi, keterampilan, kekayaan, uang, dan lain sebagainya. Rasa rendah diri biasa dapat muncul dalam berbagai perasaan negatif seperti rasa tidak nyaman, merasa tidak mampu, merasa takut gagal, takut salah, dan lain lain. Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan dan meningkatkan self-confidence dalam diri seseorang untuk menghapus perasaan rendah diri tersebut. Hal ini perlu dilakukan karena sangat berdampak besar terhadap perilaku dan keberhasilan seseorang dalam mengerjakan serta menyelesaikan berbagai tugas dengan baik.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus membangun dan meningkatkan self-confidence pada anak-anaknya agar memiliki konsep diri yang positif dan tidak memiliki penilaian rendah terhadap dirinya. Adanya self-confidence dalam diri anak sejak usia dini akan membuat anak menjadi yakin terhadap kemampuannya sebagai modal penting untuk mencapai tujuan dimasa depan. Anak yang memiliki kepercayaan diri menunjukkan sikap positif terhadap seluruh potensinya, berfikir positif terhadap masa depannya, dan meyakini bahwa setiap persoalan ada solusinya (dariyo. 2007). Dengan rasa percaya diri yang baik secara langsung akan mendorong anak untuk mencari tahu serta mempelajari hal-hal baru. Jika anak sudah memiliki pikiran yang positif maka ia akan memandang setiap persoalan yang dihadapi dengan yakin dapat dilewati sehingga ia tidak mudah menyerah dan berputus asa. Orang tua harus terus memberikan dorongan kepada anak untuk selalu memiliki sikap dan pikiran yang positif dalam menghadapi tantangan dan hambatan, sehingga mampu membangkitkan rasa percaya diri pada anak.

Upaya orang tua dalam meningkatkan self-confidence pada anak usia dini

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkan serta meningkatkan self-confidence pada anak usia dini antara lain ialah sebagai berikut:

- a. Mengasihi anak dengan setulus hati

Kasih sayang yang tepat orang tua terhadap anaknya adalah kasih sayang yang diberikan secara tulus tanpa syarat. orang tua yang tidak mengasihi anaknya dengan tulus secara langsung mengajarkan bahwa ia gagal dalam mewariskan arti kehidupan yang

sebenarnya kepada anak-anaknya. Oleh karena itu sebaiknya orang tua tidak berfikir bahwa harta atau kekayaan adalah segalanya, sebaliknya orang tua harusnya berfikir bahwa anak merupakan harta pemberian dari Allah SWT yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, orang tua harus mengasihi anak-anak mereka dengan tulus. Hal ini dikarenakan anak yang berada dalam kasih sayang yang tulus akan lebih mudah dididik dan anak merasa dicintai dan keberadaannya diterima dengan baik oleh kedua orang tuanya yang secara langsung akan menumbuhkan rasa aman, mempercayai orang tuanya, dan mampu membangun hubungan yang positif dengan kedua orang tuanya secara langsung akan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak. Komunikasi yang baik diantara orang tua dan anak dalam keseharian, baik secara verbal dan non verbal makin meningkatkan rasa percaya diri anak (fadiana dan citra dewi Rosalina, 2020).

b. Menggunakan perkataan yang baik dan membangun

Kita sama-sama mengetahui bahwa perkataan mempunyai kekuatan yang mampu mempengaruhi siapapun. Pada fase usia dini, anak sudah dapat mengenali ragam emosi dan mampu memeknai setiap perkataan orang tua terhadap dirinya. Perkataan yang baik secara emosional mampu membuat anak menjadi riang gembira dan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. sebaliknya, perkataan yang tidak baik justru akan melukai anak dan secara langsung mampu meruntuhkan rasa percaya diri dalam diri anak (fadiana dan citra dewi Rosalina, 2020).

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan suri tauladan melalui perkataan yang sopan, baik, dan membangun dan jangan mengucapkan kata-kata kasar bahkan kata-kata kotor, serta kata-kata lelucon yang dapat merendahkan harga diri anak. hal ini dikarenakan kata-kata negatif tersebut secara psikologis akan menghambat atau bahkan meruntuhkan rasa percaya diri dalam diri anak.

c. Menanamkan sikap tanggung jawab

Harris clemes dan reynold bean mengatakan bahwa tanggung jawab bukan sifat yang dibawa sejak lahir,tanggung jawab harus dipelajari melalui pengalaman sejak dini sampai dewasa, seorang anak harus meningkatkan kemampuannyauntuk memikul tanggung jawab (bean, 2001). Oleh karena rasa tanggung jawab bukan bawaan sejak lahir maka orang tua harus melatih rasa tanggung jawab anak dengan cara memberikan tanggung jawab atau tugas

kepada anak untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya misalnya dengan berpakaian sendiri, membersihkan kamar tidur, membereskan mainan, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Dengan menanamkan serta melatih rasa tanggung jawab sejak dini secara langsung akan berdampak positif untuk memupuk rasa percaya diri (self-confidence) dalam diri anak.

d. Memberikan kesempatan untuk memilih dan mengambil keputusan

Dilingkungan rumah setiap orang adalah anggota keluarga oleh karena itu perlu melibatkan semua orang dalam melakukan musyawarah mengenai hal apa saja yang akan dilakukan secara bersama-sama. Didalam musyawarah keluarga siapa saja boleh mengemukakan pendapat atau ide, ataupun mengenai rencana-rencana untuk kegiatan liburan dan lain sebagainya. Tindakan ini akan sangat membantu anak dalam membangun dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. anak diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara bebas serta belajar mengambil keputusan sendiri setelah mendengarkan berbagai nasehat dan masukan dari orang tua misalnya memilih model atau warna sepatu dan baju, atau memilih makan dengan lauk apa hari ini, atau pengen ngemil apa hari ini. Semuanya merupakan hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk melatih anak mengutarakan pendapatnya dan mengambil keputusan dalam diri anak. Anak yang percaya diri ditandai dengan sikap berani mengungkapkan perasaan dan pendapat didepan umum (munawaroh et al., 2020). Dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh latifah disebutkan bahwa melalui latihan kemandirian dalam pengambilan keputusan terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, anak lebih percaya diri untuk mencoba sesuatu yang baru, memberikan kehendak bebas terarah kepada anak, mendorong anak membiasakan mengerjakan segala sesuatu sendiri dan membiasakan anak berani menyampaikan pendapat (latifah et al., 2018).

e. Orang tua harus bisa berkata “tidak” pada anak

Sudah menjadi rahasia umum bahwa seringkali orang tua tidak tegas berkata tidak dan membuat mereka tidak dapat berkata “tidak” kepada anak-anak mereka. Orang tua tidak perlu takut kurang dikasihi anak karena menolak permintaan mereka. Oleh karena itu orang tua harus berani mengatakan “boleh” dan “tidak” terhadap permintaan anak. mengasihi bukan berarti mengabaikan semua permintaan anak. bila orang tua berani berkata “tidak” terhadap permintaan anak, maka anak akan mempunyai perasaan aman dan rasa percaya diri bahwa

ada orang yang mengasihinya sehingga memberikan batasan yang pasti supaya dapat bertumbuh kearah yang benar (stevanus.,2016).

f. Memberikan pujian dan menghindari komentar yang menjatuhkan mental anak

Seperti kita ketahui bersama bahwa pujian memberikan dampak yang sangat kuat terhadap psikologis seseorang. Hal ini dikarenakan pujian mampu membesarkan hati seseorang walaupun ia tidak selalu mengharapkan pujian tersebut. Oleh karena itu, setiap kemajuan yang ditunjukkan oleh anak harus diberikan apresiasi oleh orang tua dalam bentuk pujian yang wajar dan tidak berlebihan. Sebagai orang tua tidak boleh pelit memberikan pujian kepada anak-anaknya terlebih lagi anak usia dini. Pujian yang tulus dan sewajarnya dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, serta memunculkan dorongan semangat untuk terus berlatih untuk mencapai tujuan dan keinginannya (rohmah., 2018). Selain pujian yang tulus dan sewajarnya orang tua perlu menghindari komentar kritis yang dapat melemahkan harga diri dan rasa percaya diri anak. terdapat unsure lain yang tidak kalah penting yang perlu dinilai oleh orang tua yaitu pertumbuhan karakter seperti jujur, keuletan, kerja keras, disiplin, dan lain sebagainya. Kritik pada yang terus menerus diberikan kepada anak dapat mengakibatkan anak kehilangan rasa percaya dirinya. Bila hal ini terjadi terus menerus sampai dewasa maka akan merugikan perkembangan kepribadian anak. anak akan mengalami ketakutan dan kekecewaan serta tidak berani mencoba sesuatu hal yang baru (rahman., 2013).

g. Tidak memarahi anak didepan orang lain

Meskipun anak usia dini masih tergolong anak dibawah umur, namun mereka tetap memiliki rasa malu seperti layaknya orang dewasa. Oleh karena itu orang tua harus memperlakukan anak-anaknya dengan sangat hati-hati karena mereka masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan bukan hanya fisiknya tapi juga psikisnya. Oleh karena itu walaupun orang tua harus menegur dan memarahi anak, hindari melakukannya ditempat umum atau dihadapan orang lain agar mereka tidak merasa malu dan direndahkan. Bila hal tersebut tidak bisa dijaga oleh orang tua dan terjadi berulang-ulang maka dapat membuat anak merasa rendah diri dan membenci orang tuanya serta merasa tidak nyaman bila bersama orang tuanya.

h. Orang tua membantu anak untuk menghargai dirinya dengan sehat

Seorang anak akan belajar menghargai dirinya sendiri secara sehat jika ia dihargai dan tidak disepelekan oleh orang tuanya. Melalui sikap penghargaan yang ditunjukkan oleh orang tuanya anak akan belajar menerima dan mengharagi dirinya dengan rasa syukur dan mempercayai kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri. Disisi lain orang tua juga perlu membimbing anak agar ia mampu menerima keterbatasan yang dimiliknyasebagai sesuatu yang wajar hal ini perlu mengingat setiap anak memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda dan tidak ada manusia yang sempurna. Selain itu orang tua harus mampu menunjukkan sikap bahwa kegagalan dan keberhasilan merupakan hal yang wajar. Kegagalan harus disikapi dengan positif tidak perlu direspon dengan cara berputus asa, rendah diri dan merasa gagal. Oleh sebab itu orang tua jangan terlalu menuntut anak secara berlebihan untuk menunjukkan keberhasilan tertentu diluar batas kemampuan anak karena akan berdampak pada rasa percaya diri anak. maka dari itu orang tua hendaknya memberikan dukungan moral kepada anak ketika mengalami kegagalan sehingga anak memiliki rasa percaya diri yang positif dalam menghadapi kegagalan dan secara langsung juga meningkatkan semangat belajar anak dalam mencapai prestasi dimasa yang akan datang (triningtyas., 2016).

Kesimpulan

Tidak dipungkiri bahwa keinginan setiap orang tua adalah ingin anaknya bertumbuh sehat secara menyeluruh baik secara fisik dan psikisnya. Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian perhatian yang serius sejak usia dini adalah pembentukan rasa percaya dirinya (self-confidence) yang sehat dan terarah, sehingga anak dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab perkembangannya secara optimal. Dalam menumbuhkan dan meningkatkan self-confidence dalam diri anak usia dini, orang tua memiliki peranan yang sangat penting mengingat anak usia dini merupakan anak yang tidak pernah luput dari jangkauan serta pengawasan orang tuanya. orang tua harus berperan aktif dalam menumbuhkan serta meningkatkan self-confidence anak secara optimal.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus membangun dan meningkatkan self-confidence pada anak-anaknya agar memiliki konsep diri yang positif dan tidak memiliki penilaian rendah terhadap dirinya. Adanya self-confidence dalam diri anak sejak usia dini akan membuat anak menjadi yakin terhadap kemampuannya sebagai modal penting untuk mencapai tujuan dimasa depan. Anak yang memiliki kepercayaan diri menunjukkan

sikap positif terhadap seluruh potensinya, berfikir positif terhadap masa depannya, dan meyakini bahwa setiap persoalan ada solusinya

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan serta meningkatkan self-confidence pada anak diantaranya ialah memberikan kasih sayang yang tulus dan tanpa syarat kepada anaknya, senantiasa menggunakan kata-kata yang baik dan sopan dalam melakukan komunikasi dengan anak, mengajarkan serta menanamkan rasa tanggung jawab pada anak, memberikan peluang serta kesempatan pada anak untuk memilih serta mengemukakan pendapat, orang tua berani untuk berkata “tidak” pada anak, memberikan pujian yang tulus dan sewajarnya pada anak serta menghindari komentar yang menjatuhkan mental anak, tidak memarahi anak dihadapan orang lain dan mengajarkan kepada anak untuk memiliki penilaian serta menghargai diri sendiri secara positif.

Referensi

Bean, H. C. R. (2001). *Melatih anak bertanggung jawab*. Mitra utama

Dariyo. A., (2007). *Psikologi perkembangan*. Refika aditama

Dewi., I. K. (2021). Hubungan antara peran guru dengan rasa percaya diri anak usia dini. *Jurnal kumara cendekia*, 9(4), 255-233. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>

Fadiana, m. citra dewi Rosalina. (2020). Peningkatan rasa percaya diri siswa tunagrahita melalui pembelajaran terintegrasi melalui pembelajaran semiotik dengan media buku pop up. *Dinamisia jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(2), 373-383

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3940>

hurlock, E.B. (1999). *Perkembangan anak* jilid 2. Jakarta: erlangga

karmiyanti,. R. & purwadi, P. (2019). Analisis home visit terhadap kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK aba 28 semarang. *Paudia: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini* 8(1),

<https://doi.org/10.26877/paudia.v8i.4045>

latifah, L. ismaniar, I., & sunarti, V. (2018). Gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru dilembaga paud adzkia III kelurahan Korong gadang kecamatan kuranji kota padang. *SPEKTRUM: jurnal pendidikan luar sekolah (PLS)*, 6(1), 50

<https://doi.org/1024036/spektrumpls.v1i1.9110>

munawaroh, H. Imroatun, I., & ibrohim, B. (2020). Upaya peningkatan percaya diri AUD melalui kegiatan bernyanyi didepan kelas. *As-sibyan: jurnal pendidikan anak usia dini*, 4(2). 133.

<https://doi.org/1032678/as-sibyanv4i2.2444>

Rahman, M.M. (2013). Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini. *Edukasia: jurnal penelitian pendidikan islam*, 8(2).

<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.759>

Rohmah, J. (2018). pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian. *Martabat: jurnal perempuan dan anak*, 2(1)118-133

Triningtyas, D.A. (2016). Meningkatkan rasa percaya diri anak melalui terapi bermain. *Counseling: jurnal bimbingan dan konseling*, 3(2).

<https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i2.235>

Departemen pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia 1994. *Kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta: balai pustaka

muzdalifah, M. (2013). Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini. *Jurnal penelitian pendidikan islam*

Roro michelle fabiani raden & hetty krisnan. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri dari seorang anak dari usia dini . *jurnal prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*. Vol.7 no. 1

Tim dosen PAI. (2016). *Bunga rampai penelitian dalam pendidikan islam*. Yogyakarta: deepublish

Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: kencana perdana media group

Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Bulletin psikologi* 23(2), 103-111

- Kamaruddin, I. Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep pengembangan self-esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini. *Almadrasah: jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah*, 6(3), 496-503
- Fadhlani, N., (2021). Peran orang tua dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. *Tarbawy: jurnal pendidikan islam*, 8(1), 47-54
- Vega, A. hapidin., & karnadi. (2019). Pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri. *Obsesi: jurnal pendidikan anak usiaa dini*, 3(2), 433-439